

## Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia

Irma Yusriani Simamora<sup>1</sup>, Alya Azra Mutia Nasution<sup>2</sup>, Dona Dwi Novita<sup>3</sup>, Zidan Syahira<sup>4</sup>, Windi Sakila Nazwa<sup>5</sup>, Rusydi Aulia Siregar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: [irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id](mailto:irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [alyaazramutia21@gmail.com](mailto:alyaazramutia21@gmail.com)<sup>2</sup>, [zidansyahira4@gmail.com](mailto:zidansyahira4@gmail.com)<sup>3</sup>, [donaduwi56@gmail.com](mailto:donaduwi56@gmail.com)<sup>4</sup>, [windsakilaa@gmail.com](mailto:windsakilaa@gmail.com)<sup>5</sup>, [oudyregar@gmail.com](mailto:oudyregar@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Generasi Z diharapkan menjadi pemilih yang signifikan pada pemilu 2024. Mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan informasi politik dan mengumpulkan dukungan untuk kandidat atau isu tertentu. Selain itu, Generasi Z juga cenderung memperhatikan isu lingkungan hidup, kesetaraan gender, dan keadilan sosial yang dapat mempengaruhi agenda politik dan pilihan kandidat. Peran Generasi Z pada pemilu 2024 juga terlihat dari potensinya menjadi calon atau pejabat terpilih. Generasi ini berpotensi membawa perspektif dan inovasi baru dalam dunia politik serta mewakili suara generasi muda dalam pengambilan keputusan politik. Dengan demikian, peran Generasi Z pada pemilu 2024 dapat menjadi kunci dalam menentukan arah politik dan mempengaruhi hasil pemilu. Penting bagi para pemimpin politik dan partai politik untuk memperhatikan keinginan dan kebutuhan Generasi Z agar dapat memperoleh dukungannya pada pemilu mendatang.

**Kata Kunci:** *Pemilu, Gen-Z, Indonesia*

### Abstract

Generation Z is expected to be a significant voter in the 2024 elections. They have the ability to use social media and technology to disseminate political information and gather support for certain candidates or issues. Apart from that, Generation Z also tends to pay attention to environmental issues, gender equality and social justice which can influence political agendas and candidate choices. The role of Generation Z in the 2024 election can also be seen from their potential to become candidates or elected officials. This generation has the potential to bring new perspectives and innovations to the world of politics and represent the voice of the younger generation in political decision making. Thus, the role of Generation Z in the 2024 elections could be key in determining political direction and influencing election results. It is important for political leaders and political parties to pay attention to the wants and needs of Generation Z in order to gain their support in the next elections.

**Keywords:** *Election, Gen-Z, Indonesia*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, mungkin banyak orang sudah tidak asing lagi jika mendengar istilah “gen Z”, baik itu di dalam kehidupan nyata maupun kehidupan dunia maya. Secara sederhana, generasi Z (gen Z) dapat diartikan sebagai pemuda yang berperan aktif dalam banyak bidang dan juga berperan aktif dalam menggunakan internet. Pemuda yang dapat lebih leluasa dalam menggunakan internet jika dibandingkan dengan generasi lainnya.

Jika mengutip pendapat para ahli, pengertian dari istilah gen Z ini mungkin akan lebih mudah dipahami dengan lebih rinci. Di dalam suatu penelitian, Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai

2012 yang bisa disebut juga sebagai generasi net atau generasi internet. Senada dengan pendapat Stillman, menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi.

Sebagai generasi yang sering dikaitkan dengan internet, lalu apakah gen Z dapat mengambil peran di dalam bidang lain seperti pemilu. Pemilu sebagai suatu proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara, tentunya tidak terlepas dari berbagai macam peran banyak kalangan, khususnya gen Z.

Secara spesifik, peran yang dapat dilakukan oleh gen Z selaku generasi yang dikatakan aktif dalam internet, tentunya sangat banyak. Bentuk partisipasi yang dilakukan tentunya juga sangat mempengaruhi masa menjelang hingga keberlangsungan pemilu yang akan diadakan. Untuk itu, di dalam penelitian kali ini, akan mencoba menjelaskan dan memaparkan berbagai macam peran dan bentuk partisipasi aktif yang dapat dilakukan gen Z dari masa menjelang hingga pemilu tengah berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mengacu pada literasi. Melakukan pengamatan secara mendalam terkait pembahasan yang akan dibahas. Metode kualitatif ini tujuannya untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data baik dari media bacaan maupun pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan metode literasi dan pengamatan melalui media, melihat bagaimana peran pemuda turun dalam dunia politik terutama pada pemilu tahun 2024 ini. Media yang tuju oleh peneliti ada, tiktok, x dan instagram.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Generasi – Z (Gen-Z)**

Generasi Z mengacu pada kelompok orang yang lahir antara pertengahan tahun 1990an dan awal tahun 2010an. Mereka seringkali dianggap sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital yang berkembang pesat dan memiliki pengaruh besar terhadap budaya populer, politik, dan tren sosial saat ini. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang pandai memanfaatkan teknologi dan memiliki kecenderungan mencari informasi secara mandiri. Mereka juga dipandang sebagai generasi yang lebih inklusif dan terbuka terhadap identitas dan pandangan yang berbeda.

Gen-Z merupakan generasi yang mendapatkan identitas yang khas dalam era informasi saat ini. Gen-Z sebagai digital native yang lahir dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dapat dikatakan sebagai orang pribumi dari era internet. Di sisi lain, dalam kegiatan politik praktis dalam kerangka demokrasi, Gen-Z menempati posisi sebagai pemilih pemula dalam kegiatan Pemilu. Posisi Gen-Z dalam lingkaran politik menjadi sangat diperhitungkan saat ini, baik di Indonesia maupun di level internasional. Dalam masa-masa kampanye Pemilu para pemilih pemula didekati oleh para elit politik secara intensif melalui beragam cara. Para anak muda ini menjadi penting dalam sengitnya persaingan mendulang suara demi perebutan kursi kekuasaan. Kedekatan mereka dengan media sosial menjadi kata kunci yang menjadi pertimbangan terkait metode pendekatan yang dilakukan. Beragam konten media sosial dibuat dalam rangka menarik minat para pemilih pemula yang dikenal dinamis.

Generasi Z merupakan salah satu generasi yang menjadi sasaran pemilu 2024. Pendidikan politik bagi pemilih Generasi Z menjadi salah satu agenda penyelenggara pemilu. Penelitian sebelumnya memberikan wawasan mengenai preferensi partai Generasi Z, namun penelitian komprehensif masih belum dilakukan. gambaran umum tentang kebiasaan media Generasi Z, terutama ketika mencari informasi terkait pemilu. Menurut Pew Research Center, Generasi Z adalah generasi yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019). Generasi Z akan menjadi generasi yang paling berpengaruh di masa depan ritel (Joe, 2023). Dalam konteks kepelembuan, Generasi Z juga akan menjadi generasi yang paling berpengaruh suaranya.

Pada pemilu 2024, peran Generasi Z diperkirakan cukup besar, antara lain:

1. Generasi Z merupakan pemilih pemula terbesar Mayoritas Generasi Z berusia antara 17 hingga 29 tahun dan memenuhi syarat sebagai pemilih utama. Karena besarnya populasi Generasi Z, suara dan preferensi mereka dapat menentukan hasil suatu pemilu.
2. Generasi Z sebagai Social Media Influencer Generasi Z dikenal aktif dan sensitif terhadap isu-isu sosial dan politik. Mereka juga tahu cara menggunakan media sosial. Oleh karena itu, Generasi Z berpotensi menjadi influencer yang mempengaruhi opini publik dalam pemilu.
3. Relawan Baru dan Aktivistik Banyak kerabat Z yang berminat untuk ikut langsung menjadi relawan dan aktivis partai atau calon tertentu. Beberapa juga tertarik menjadi politisi atau pembuat kebijakan baru.
4. Tagar dan Gerakan Protes Online Generasi Z dikenal vokal menyuarakan aspirasinya. Mereka dapat membuat hashtag viral dan gerakan protes online terkait isu politik dan pemilu.
5. Literasi Politik Baru Generasi Z memerlukan pendekatan baru dalam literasi politik dan pendidikan terkait dengan gaya komunikasinya. Hal ini penting agar Gen Z dapat berpartisipasi dengan pemahaman yang baik tentang demokrasi dan pemilu.

### **Pemilihan Umum (Pemilu)**

Pemilu adalah bentuk kompetisi untuk mendapatkan jabatan-jabatan politik di pemerintahan dan Dewan Perwakilan yang didasarkan pada pilihan formal dari Warga Negara yang memenuhi syarat. Peserta Pemilu dapat berupa perseorangan dan partai politik. Rakyat akan memilih kandidat yang telah diusulkan oleh Partai politik dalam Pemilu.

Pemilu memiliki posisi penting terkait dengan beberapa hal. *Pertama*, Pemilu menjadi bagian terpenting bagi keberlangsungan demokrasi perwakilan. Hingga saat ini, Pemilu adalah mekanisme formal agar rakyat dapat memilih pemimpin dengan sah. Perkembangan masyarakat yang pesat, jumlah yang semakin banyak, persebaran yang meluas dan aktivitas yang dilakukan semakin beragam menjadikan kompleksitas persoalan yang dihadapi rakyat semakin variatif. Pemilu sebagai mekanisme untuk memilih wakilnya untuk mencari solusi berbagai persoalan dan kepentingan warga.

*Kedua*, Pemilu menjadi indikator atau ukuran sebuah negara dikatakan sebagai negara demokrasi. Semua negara demokrasi menyelenggarakan Pemilu. Bahkan, tidak ada satupun negara yang mengklaim dirinya demokratis tanpa melaksanakan Pemilu. *Ketiga*, Pemilu merupakan alat serta tujuan demokratisasi, ini utamanya terkait dengan implikasi-implikasi yang luas dari Pemilu itu sendiri. Salah satu cara untuk memperlemah dan mengakhiri rezim rezim otoriter.

Lantas, bagaimana Cara Berpartisipasi dalam Pemilu atau Pemilihan? Tentunya, partisipasi masyarakat dalam pemilu adalah dengan peran aktif Warga Negara untuk ambil bagian dalam kegiatan Pemilu serta mempengaruhi hasil Pemilu dan Pemilihan, seperti :

1. Aktif mencari informasi tentang riwayat kandidat seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, aktivitas kemasyarakatan, riwayat kepribadian dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Aktif mencari informasi tentang visi, misi dan program kandidat.
3. Aktif mengikuti kegiatan kampanye untuk mengetahui lebih dalam visi, misi dan program kandidat dan berperan serta dalam pelaksanaan setiap tahapan Pemilu dan Pemilihan.
4. Aktif mengecek statusnya di DPS dan DPT baik offline maupun online apakah sudah terdaftar atau belum sebagai pemilih.
5. Aktif mengawasi dan melaporkan pelanggaran jika ada yang dilakukan oleh stakeholder pemilu (penyelenggara, peserta, pemilih media, LSM, dll).
6. Datang ke TPS pada hari pemungutan suara untuk menggunakan hak pilih.

### **Pemilu Presiden dan Wakil Presiden**

Pada tahun 2019 dan 2024 pemilu diselenggarakan berdasarkan UU Nomor 7 Tahun 2017. Pemilu dilaksanakan dengan sistem yang lazim dikenal dengan *Two Round System* (TRS). Adapun untuk unsur atau dimensinya yaitu :

- a. Daerah Pemilihan adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan dapil.
- b. Metode dalam Pencalonan
  - 1) Peserta Pemilu adalah pasangan calon presiden dan wakil presiden yang diusulkan oleh parpol atau gabungan parpol.
  - 2) Pasangan calon diusulkan oleh parpol atau gabungan parpol peserta Pemilu yang memenuhi persyaratan perolehan kursi paling sedikit 20% dari jumlah kursi DPR atau memperoleh 25% dari suara sah secara nasional pada Pemilu anggota DPR sebelumnya.
  - 3) Penentuan calon Presiden dan/atau calon Wakil Presiden dilakukan secara demokratis dan terbuka sesuai dengan mekanisme internal parpol bersangkutan.
  - 4) Pasangan calon harus memenuhi syarat sebagaimana ketentuan Pasal 169, Pasal 226, Pasal 227, dan Pasal 229 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dan Peraturan KPU yang mengatur mengenai Pencalonan Peserta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.
- c. Metode Pemberian Suara Metode pemberian suara dilakukan dengan mencoblos 1 kali pada nomor, nama, foto pasangan calon, atau tanda gambar parpol pengusul dalam satu kotak pada surat suara.
- d. Penetapan Pasangan Calon Terpilih
  - 1) Pasangan calon terpilih adalah pasangan calon yang memperoleh suara lebih dari 50% dari jumlah suara dengan sedikitnya 20% suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia.
  - 2) Dalam hal tidak ada pasangan calon terpilih, pasangan calon dengan perolehan suara terbanyak pertama dan kedua dipilih kembali dalam putaran II.

### **Asas-Asas Pemilu**

Di Indonesia, terdapat asas yang sangat dipatuhi yakni LUBERJURDIL, yang terdiri dari enam asas yang harus ditaati, diantaranya yaitu :

1. Langsung  
Asas langsung berarti masyarakat sebagai pemilih memiliki hak untuk memilih secara langsung dalam Pemilu/Pemilihan sesuai keinginan sendiri tanpape rantara/diwakilkan.
2. Umum  
Pemilu/Pemilihan berlaku untuk semua Warga Negara yang memenuhi syarat. Tidak membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, golongan, pekerjaan, dll.
3. Bebas  
Seluruh Warga Negara yang memenuhi syarat sebagai pemilih pada Pemilu/Pemilihan bebas menentukan siapa saja yang akan dipilih untuk membawa aspirasinya tanpa tekanan.
4. Rahasia  
Dalam menentukan pilihannya, pemilih dijamin kerahasiaan atas pilihannya. Pemilih memberikan suara pada surat suara tanpa diketahui oleh orang lain atau siapapun.
5. Jujur  
Semua pihak yang terkait dengan Pemilu/Pemilihan harus bertindak dan bersikap jujur sesuai peraturan yang berlaku.
6. Adil  
Dalam pelaksanaan pemilu/pemilihan, baik pemilih maupun peserta pemilu/pemilihan mendapatkan perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun. Keenam asas tersebut kemudian disingkat menjadi L-U-BE-RJUR-DIL.

## Peran Gen-Z dalam Pemilu

Kontestasi Pemilu 2024 semakin memanas. Tiga calon presiden dan wakil presiden yang resmi mendaftar mulai gencar melakukan kampanye. Menariknya, ketiga calon sama-sama memiliki pendukung yang luas, sehingga demokrasi benar-benar didorong untuk mengawal jalannya pemilu kali ini. Generasi Z sebagai pemilih pemula dinyatakan sebagai kelompok yang mendominasi pemilih suara pemilih muda ini dengan rentang usianya antara 17-37 tahun. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu 2024 mencapai 204.807.222 pemilih. Sebanyak 66.822.389 atau 33,60 persen pemilih dari generasi milenial. Sedangkan pemilih dari generasi Z adalah sebanyak 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85 persen.

Kedua generasi ini mendominasi pemilih Pemilu 2024, yakni sebanyak 56,45 persen dari total keseluruhan pemilih. Angka tersebut menunjukkan Gen Z dan milenial memiliki potensi untuk membentuk perubahan dan memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan. Hal yang wajar bila kelompok milenial paling diincar menjelang Pemilu 2024. Karena itulah bakal calon presiden (bacapres) seperti Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto harus mampu menggaet kelompok muda ini agar suara mereka terdongkrak.

Bagi Gen Z dan Milenial memikirkan kepentingan sendiri pun sudah menjadi beban, apalagi ditambah dengan mencampuri kepentingan politik negara. Alasan mereka untuk golput karena tidak yakin suaranya akan didengar ketika membela kebenaran atau keadilan. Banyak yang masih bingung mencari informasi tepat, valid dan terpercaya tentang berbagai capres mendatang, tentunya suara pemilih muda atau generasi – Z menentukan masa depan bangsa.

## SIMPULAN

Pemilu merupakan suatu bentuk persaingan untuk mendapatkan kursi politik di pemerintahan dan Dewan Perwakilan Rakyat dan didasarkan pada pemilihan formal warga negara yang memenuhi syarat. Salah satu generasi sasaran pemilu 2024 adalah Generasi Z. Salah satu agenda penyelenggara pemilu adalah pendidikan politik bagi pemilih Generasi Z.

Pemilu memiliki posisi penting terkait dengan beberapa hal. Pertama, Pemilu menjadi bagian terpenting bagi keberlangsungan demokrasi perwakilan. Kedua, Pemilu menjadi indikator atau ukuran sebuah negara dikatakan sebagai negara demokrasi. Ketiga, Pemilu merupakan alat serta tujuan demokratisasi, Untuk itu, diharapkan Generasi Z tetap menerapkan asas-asas dalam pemilu, yakni langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil atau biasa disebut LUBERJURDIL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evita Nona, *“Generasi Z dalam Pemilu: Pola Bermedia Generasi Z dalam Pencarian Informasi Politik”* (Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia).
- Hastuti P Sri, (2014), *“Pemilu dan Demokrasi Telaah terhadap Prasyarat Normatif Pemilu”*, Jurnal Hukum, Vo. 11, No. 2.
- Karim Al Musa, dkk *“Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019)”*<sup>3</sup> Vol. 3 No. 2 (2020).
- Made Trisna Semara, Denok Lestari. *“Pengaruh Terpaan Informasi Pandemi Covid-19 terhadap Loyalitas Wisatawan Berwisata dengan Minat Berkunjung sebagai Variabel Mediasi”* Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata) Vol. 9 No. 2, Desember 2021.
- Rahma Bachtiar Farahdiba, (2014), *“Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokrasi dari Berbagai Redrepresentasi”*, Jurnal Politik Profetik, Vo. 3, No. 1.
- Stillman David, Jonah Stillman, *“Gen Z @ Work: How to Next Generation is transforming the Workplace”* (21 Maret 2017)
- Sukardi Bambang, (2022), *“Demokrasi dan Pemilu, Modul sebagai Sarana Pendidikan Politik bagi Pemilih Muda”*